

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, secara sistematis dan ringkas. Selain itu, akan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan sosialisasi terhadap warga binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIA Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa proses sosialisasi dilaksanakan oleh petugas pembimbing atau tutor dengan memberikan tahapan-tahapan dalam proses sosialisasi tersebut, di mana tahapan itu dapat mempermudah seorang warga binaan menjalani pembinaan sesuai dengan kurun waktu yang sedang dijalani. Kemudian pembina juga memberikan metode dalam mensosialisasikan warga binaan yaitu dengan metode situasi dan metode perorangan. Metode ini berguna sekali manakala ada warga binaan yang belum bisa berbaur dengan warga binaan lainnya maka dibutuhkan pembinaan perorangan terlebih dahulu. Ketika warga binaan sudah siap mengikuti pembinaan, kemudian mulailah proses sosialisasi yaitu, diberikannya nilai-nilai moral, pendidikan agama, bahasa Inggris, keterampilan, dan kesenian.

Jika dalam proses sosialisasi warga binaan itu sungguh-sungguh dan tekun menjalaninya maka terciptalah output atau hasil yang sudah mereka jalani. Adanya program-program pembinaan, di Rumah Tahanan dapat dianalisa menggunakan

konsep Parson tentang skema AGIL. Rumah Tahanan ini berfungsi menjadi agen dalam sosialisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kepada warga binaan. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada narapidana lebih terfokus pada penerapan nilai kebersamaan, nilai akhlak mulia, nilai budi pekerti, nilai kesetiakawanan dan nilai kemandirian. Sedangkan keterampilan yang diajarkan berupa membuat tas, dompet, kotak tisu, baju, menyalon, bermusik, dan lain sebagainya.

Pemberian sosialisasi kepada warga binaan tentunya memiliki dampak yang positif yaitu adanya perubahan sikap warga binaan menjadi lebih rajin ibadah, rendah hati, sabar, ikhlas, warga binaan juga menjadi lebih mandiri dan memiliki bekal setelah keluar dari Rumah Tahanan. Terbukti dengan adanya lima mantan narapidana yang sudah dapat beradaptasi dengan lingkungannya di masyarakat. Ini artinya terdapat resosialisasi di Rutan yang dapat mengembalikan nilai-nilai positif terhadap mantan narapidana tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, maka ada beberapa saran dari peneliti untuk beberapa pihak yang mempunyai kepentingan dan masyarakat untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Jakarta Timur. Saran-saran yang dapat dikemukakan adalah pertama, kepada warga binaan. Warga binaan yang ada di Rumah Tahanan diharapkan dapat meningkatkan keaktifannya di dalam semua program yang diadakan oleh Rumah Tahanan Negara Kelas IIA. Selain itu, apabila ada warga binaan yang sedang ada masalah diharapkan agar mau terbuka pada petugas, teman atau orang tua sehingga

masalah yang sedang dihadapinya dapat dicarikan solusi dan diselesaikan. Kedua, keluarga. Keluarga warga binaan diharapkan dapat menerima keadaan salah satu keluarganya menjadi seorang narapidana dengan ikhlas. Sehingga si warga binaan ini tidak merasa bersalah berlarut-larut setelah keluar nantinya. Walaupun keluarga warga binaan tidak ada ada setiap hari bersamanya, diharapkan keluarga tetap memberikan dukungan moril, perhatian, nasehat, dan pengarahan bimbingan agar si warga binaan ini tidak mengulangi perbuatannya lagi. Hendaknya keluarga selalu memberikan pengertian dan motivasi bahwa pendidikan itu sangat penting walaupun berada di dalam Rumah Tahanan. Ketiga, Rumah Tahanan Negara Klas IIA. Mencapai sebuah peningkatan program yang ada di Rumah Tahanan, maka harus dilakukan langkah-langkah berikut: penyelenggaraan program pembinaan di Rumah Tahanan akan berjalan baik apabila dalam penanganannya ditangani langsung oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sehingga pelaksanaannya dapat diawasi dengan baik. Penyelenggaran program pembinaan, harus mempunyai anggaran khusus, sehingga dengan adanya anggaran khusus tersebut dapat meningkatkan fasilitas pendidikan, ruang perpustakaan, dan disediakan laboratorium agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan lulusan sekolah umum dalam hal pekerjaan.

Kegiatan pembelajaran diharapkan tutor yang mengajar di Rumah Tahanan berlatar belakang keguruan, maka harus diikutkan pendidikan dan pelatihan khusus, sehingga dalam mengajar dapat lebih professional dan lebih baik lagi. Sedangkan dalam teknik mengajar dibutuhkan keahlian dari tutor, agar warga binaan semangat

mengikuti pembelajaran dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Keempat, petugas Rumah Tahanan. Petugas Rumah Tahanan sebaiknya dapat menjadi orang tua bagi warga binaan. Warga binaan yang ada di Rumah Tahanan tetap diberikan pembinaan, bimbingan sehingga menjadi warga binaan yang lebih baik lagi. Anggaplah warga binaan sebagai anak sendiri, agar mereka merasa nyaman di Rumah Tahanan. Kelima, masyarakat. Kepada masyarakat diharapkan tidak takut dan tidak mengucilkan kepada mantan narapidana atau tahanan. Masyarakat juga harus bisa menerima kembali mantan narapidana ke tengah-tengah lingkungannya. Karena sesungguhnya mantan narapidana sudah bertaubat dan diberikan pembelajaran yang lebih baik tentang nilai-nilai moral agama, berbangsa dan bernegara.